

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan terdapat sasaran dan tujuan seperti tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional. Berkaitan dengan tujuan instruksional, guru dan siswa merupakan komponen yang sangat penting yang menjadi penentu bagi tercapainya suatu tujuan instruksional. Tujuan instruksional menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Proses yang tidak mencapai keberhasilan diduga disebabkan oleh banyak faktor. Mungkin cara belajar siswa yang belum tepat, pemilihan metode dan pendekatan mengajar guru yang belum sesuai dengan situasi siswa, kurangnya fasilitas penunjang, atau yang lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya proses transfer informasi guru keadaan siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan kegiatan adalah dengan menggunakan pendekatan tertentu. Pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa.

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi persoalan hidup. Salah satu cara untuk menghadapi berbagai macam persoalan hidup adalah dengan melakukan pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam masa menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban yang mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal (Chaplin,2001).

Melakukan pemecahan masalah yang ideal sangat diharapkan setiap manusia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berbagai macam upaya dilakukan oleh setiap individu untuk menyelesaikan persoalan hidup, namun tidak semua individu mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik dan memperoleh pemecahan masalah yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi. Lari (2003) berpendapat bahwa ketika memilih tujuan, individu hendaknya memperhatikan kekuatan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menjaga diri dari ambisi-ambisi yang tidak masuk akal, karena akan mengakibatkan kegagalan dan kekecewaan.

Kegagalan dalam melakukan pemecahan masalah dapat mendesak individu untuk melakukan berbagai macam tindakan kriminal yang dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, diantaranya karena dalam menghadapi masalah tidak bertindak secara tenang dan memikirkan secara rasional dengan mengarahkan bagaimana cara-cara atau tahapan dalam mengatasi masalah yang dihadapi saat itu, mereka tidak berpikir panjang sebelum bertindak kemudian mereka enggan memikirkan masalah yang sedang dihadapinya. Oleh sebab itu banyak siswa yang merasa belum mampu memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan hasil interviu guru yang mengampu pelajaran, banyak siswa yang mengeluh tentang masalah yang di alami dengan teman maupun dengan keluarga. Mereka merasa enggan memikirkan masalah yang dialaminya dan mereka cenderung malas menggunakan kemampuan kognitifnya untuk mencari jalan keluar yang baik dan bagaimana tahap-tahap atau cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah sesuai yang diharapkan siswa. Mereka cenderung bertindak tidak hati-hati dalam menyelesaikan masalah tanpa berpikir panjang dan tanpa memikirkan akibatnya yang akan menambah masalah.

Masalah yang dihadapi oleh siswa seperti di atas dapat diselesaikan dengan pencapaian pemecahan masalah. Banyak siswa yang memiliki masalah dan belum mampu menyelesaikan masalahnya secara tepat sesuai dengan apa yang diharapkannya. Pemecahan masalah diperlukan ketika seseorang ingin mencapai tujuan tertentu dan tujuan tersebut akan dapat dengan mudah diperoleh. Pemecahan masalah pada siswa ditujukan untuk mengatasi masalah yang muncul dengan berbagai cara yang berbeda, walaupun pada dasarnya tujuan pemecahan masalah adalah mendapatkan solusi atau jalan keluar dan melepaskan diri dari persoalan yang sedang dihadapi (Sukadji, 1986).

Kemampuan dalam memecahkan masalah dan kemauan siswa dalam memperoleh pandangan baru yang lebih baik dibutuhkan intelegensi yang baik. Seseorang memiliki kecepatan dan kesempurnaan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Intelegensi berbeda-beda pada setiap orang, di mana

orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah (Azwar, 1999).

Perbedaan intelegensi tersebut bukan terletak pada kualitas intelegensi itu sendiri, tetapi terletak pada tarafnya. Dalam arti lain bahwa seseorang yang tidak bisa memecahkan masalah atau persoalan yang semudah-mudahnya juga memiliki intelegensi dengan taraf yang rendah. Intelegensi seseorang dapat diukur menggunakan alat tes intelegensi. Peneliti menggunakan alat tes intelegensi berupa CFIT (*Culture Fair Intelligensi Test*).

Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi siswa. Gambaran tentang anak yang berintelegensi tinggi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar, siswa yang selalu naik kelas dengan nilai baik, atau siswa jempolan di kelasnya. Bahkan gambaran ini meluas pada citra fisik, yaitu citra anak yang wajahnya bersih, berpakaian rapi, matanya bersinar, atau berkaca mata. Sebaliknya, gambaran anak yang berintelegensi rendah membawa citra seseorang yang lambat berfikir, sulit mengerti, prestasi belajarnya rendah, dan sulit memecahkan masalah yang dihadapi (Azwar, 1999).

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, kalau saja siswa memiliki kemampuan

pemecahan masalah dengan baik, mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Siswa akan berusaha untuk menganalisis permasalahan yang ada, kemudian mencari alternatif pemecahan masalah. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Sternberg (Efendi, 2005) kecerdasan sebagai serangkaian ketrampilan berpikir dan belajar yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelesaian masalah memerlukan pemikiran yang kreatif. Kecerdasan intelegensi merupakan faktor yang sangat penting dalam pemecahan masalah karena siswa dapat berpikir kreatif sehingga dapat menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab. Intelegensi siswa dapat mempengaruhi penyelesaian masalah pada siswa. Dari uraian diatas peneliti menentukan rumusan masalah: “Apakah ada hubungan antara intelegensi dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMK HARAPAN Kartasura?”. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara intelegensi dengan kemampuan pemecahan masalah pada Siswa”.

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

- 1) Hubungan antara intelegensi dengan kemampuan pemecahan masalah
- 2) Peranan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah
- 3) Tingkat intelegensi yang dimiliki tiap individu.
- 4) Tingkat kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat itu atau yang akan datang.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Kepala sekolah, agar kepala sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru mengenai metode-metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.
- 2) Guru, agar guru dapat lebih memahami siswa agar guru dapat mengambil langkah-langkah atau cara-cara dalam menyelesaikan masalah peserta didiknya.
- 3) Siswa, agar lebih memahami dan menyadari bahwa kecerdasan intelegensi dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi saat itu atau yang akan datang.
- 4) Keluarga, lebih menyadari akan pentingnya mengetahui intelegensi anak, agar keluarga dapat memahami atau mengerti kondisi atau kemampuan anaknya, sehingga orang tua dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak.
- 5) Ilmuan psikologi, diharapkan penelitian ini akan dapat menambah wawasan terhadap bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasn intelegensi dengan kemampuan pemecahan masalah.
- 6) Peneliti lain, diharapkan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang lainnya.